

DAMPAK KRISIS EKONOMI EROPA TERHADAP PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA

Riska Ayu Pramono¹, Syapsan² dan Nobel Aqualdo²

Abstract

This study aims to determine how the impact of the European economic crisis associated with the development of the European Union economy and Indonesia to export and import from Indonesia, whether there is a European economic crisis impacts on the development of Indonesian export commodities and imports and how big the impact of the European economic crisis on the development of trade Indonesia and the European Union.

The data used in this study is a secondary data was obtained from the official website of the World Bank, the Central Bureau of Statistics (BPS), the European Statistics (Eurostat) and the Ministry of Commerce and Ministry of Industry of the Republic of Indonesia. Data taken include gross domestic product of Indonesia and the European Union, the rate of inflation in Indonesia and the European Union, Rupiah exchange rate against the Euro and the value of exports and imports of Indonesia and the European Union both oil and non -oil and gas, the period from 1992 to 2011.

The method used in this research is a quantitative method to calculate the exchange rate or the terms of trade and the trade is descriptive. The results showed that gross domestic product, inflation rate, exchange rate, and the value of exports and imports showed stunted growth, contagion from the sovereign debt crisis of the European Union have a direct impact on the trade market turmoil in 2009. Followed by a weakening of commodity export and import Indonesia showed that the economic crisis in Europe has a direct impact on export and import trading activities in Indonesia. On the value of the terms of trade of Indonesia and the European Union in 1992-2012, showed an average exchange rate of the European Union and the Indonesian trade by 100 percent, this means that the state of Indonesia and the European Union is still mutually beneficial to undertake export and import trading activities amid economic turmoil global unstable sometimes.

Keywords : European Economic Crisis , Export and Import Indonesia

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Gejolak krisis ekonomi Eropa sejak tahun 2009 sepatutnya menjadi perhatian terhadap berbagai persoalan mendasar yang menghadang ekonomi Indonesia sejak sekian tahun sebelumnya. Krisis utang Eropa yang dipicu dari tumbangannya perekonomian Yunani. Karena ulah negara Yunani yang lebih besar pasak dari pada tiang bisa saja dijadikan kambing hitam, seandainya permasalahan dipandang sebagai fenomena regional. Kondisi itu tentunya membawa Yunani ke tepi jurang gagal bayar (*default*). Lebih parah lagi, rasio tersebut dalam beberapa waktu tidak membaik malah membengkak hingga menunjukkan angka defisit anggaran mencapai 145 persen dari produk domestik bruto pada tahun 2010.

Lalu lintas perdagangan internasional menunjukkan titik keterpurukan akibat krisis ekonomi Eropa. Seperti yang diketahui bahwa, negara Eropa merupakan mitra dagang terbesar Amerika, sehingga semakin berlarutnya krisis di Eropa mengancam juga pemulihan resesi ekonomi di Amerika. Ada kekhawatiran krisis ekonomi Eropa menyeret ekonomi global dimana saat negara-negara Asia yang biasa perekonomiannya tumbuh pesat seperti China dan India pertumbuhan ekonominya semakin melambat. Negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia dengan sendirinya tidak dapat menghindarkan diri dari pengaruh gejolak krisis ekonomi global ini.

Perkembangan perdagangan Indonesia dan Uni Eropa telah menikmati kemitraan ekonomi yang tumbuh pesat lebih dari 30 tahun. Indonesia dan Uni Eropa merupakan mitra strategis dalam perdagangan dan investasi. Di sisi lain Uni Eropa adalah kekuatan ekonomi dunia dan merupakan tujuan ekspor penting bagi Indonesia yang didukung dengan nilai perdagangan yang solid antara Indonesia dan Uni Eropa yang berkembang semakin baik. Untuk lebih jelasnya

mengenai kerjasama perdagangan Indonesia dengan Uni Eropa akan di sajikan data neraca perdagangan antara Indonesia dan Uni Eropa sebagai suatu acuan untuk melihat nilai perdagangan Indonesia dan Uni Eropa dan juga kita akan melihat bagaimana perkembangan perdagangan Uni Eropa dan Indonesia disaat terjadinya krisis ekonomi Eropa pada tahun 2009.

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia Dan Uni Eropa Tahun 2008-2012 (dalam Juta US\$)

Deskripsi	2008	2009	2010	2011	2012
Total Perdagangan	26.013,5	22.248,0	26.989,8	33.008,6	32.162,3
Migas	116,2	65,4	138,9	144,3	149,3
Non Migas	25.897,3	22.182,6	26.850,9	32.864,3	32.013,0
Ekspor	15.454,5	13.568,1	17.127,4	20.508,9	18.030,1
Migas	84,4	34,7	43,7	63,2	78,5
Non Migas	15.370,1	13.533,4	17.083,7	20.445,7	17.951,6
Impor	10.559,0	8.679,9	9.862,5	12.499,7	14.132,2
Migas	31,8	30,7	95,2	81,2	70,8
Non Migas	10.527,2	8.649,2	9.767,3	12.418,5	14.061,4
Neraca Perdagangan	4.895,6	4.888,2	7.265,0	8.009,3	3.897,9
Migas	52,7	4,0	51,5	18,0	7,6
Non Migas	4.842,9	4.884,2	7.213,5	7.991,3	3.890,3

Sumber: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia 2012, diolah

Dijelaskan bahwa saat masa sebelum krisis ekonomi di Uni Eropa, nilai ekspor barang Indonesia ke Uni Eropa pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar US\$15.454,5 juta. Namun dikarenakan guncangan krisis ekonomi yang terjadi di Uni Eropa pada tahun 2009, menyebabkan ekspor barang Indonesia ke Uni Eropa mengalami penurunan sebesar US\$ 13.568,1 juta atau turun sebesar 12,2 persen. Sementara impor Indonesia dari Uni Eropa mengalami hal yang sama terjadi penurunan nilai impor pada tahun 2009 sebesar US\$ 8.679,9 juta atau turun sebesar 18,0 persen dari tahun 2008. Karena penurunan nilai ekspor dan impor di tahun 2009 membawa total neraca perdagangan Indonesia dan Uni Eropa turun sebesar US\$ 22.248,0 juta dan neraca keseimbangan dari kegiatan ekspor dan impor kedua negara turun menjadi US\$ 4.888,2 juta. Ditahun 2012 kembali kinerja perdagangan Indonesia dan Uni Eropa mengalami penurunan dengan nilai neraca keseimbangan Indonesia dan Uni Eropa yaitu US\$ 3.897,6 juta atau turun sebesar 51,3 persen dari tahun sebelumnya 2011.

Dalam hubungan perdagangan antara Indonesia dengan Uni Eropa terdapat beberapa komoditi ekspor dan impor yang diperdagangkan

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di masing-masing negara, diantaranya barang ekspor Indonesia ke Uni Eropa adalah bahan-bahan olahan, seperti pengolahan kelapa/kelapa sawit, pengolahan karet, pengolahan tembaga dan timah dan pengolahan kayu, serta produk tekstil, elektronik, besi baja, mesin-mesin dan otomotif, bahan kimia dasar, makanan dan minuman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekonomi Indonesia dan Uni Eropa terhadap ekspor dan impor Indonesia saat krisis ekonomi Eropa, dampak krisis ekonomi Eropa terhadap perkembangan komoditi ekspor dan impor Indonesia serta dampak krisis ekonomi Eropa terhadap perkembangan nilai tukar perdagangan (*Term of trade*) Indonesia dan Uni Eropa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan saran untuk menjaga dan mengembangkan perekonomian Indonesia dan komoditi ekspor dan impor Indonesia selama terjadinya krisis ekonomi Eropa agar tidak terus menerus mengalami pelemahan.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari berbagai publikasi instansi resmi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber-sumber data yang mendukung penelitian tersebut diantaranya adalah Badan Pusat Statistik Indonesia, *World Bank*, *European Statistic (Eurostat)*, serta Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tahunan, meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor yang terdiri dari produk domestik bruto Indonesia dan Uni Eropa, inflasi Indonesia dan Uni Eropa, nilai ekspor dan impor Indonesia dan Uni Eropa, nilai tukar Rupiah terhadap Euro dan nilai tukar perdagangan (*Term Of Trade*) Indonesia dan Uni Eropa. Pemilihan tahun pengujian hipotesa digunakan dari tahun 2008-2012 sebagai akhir periode analisis untuk melihat dampak krisis ekonomi Eropa yang bermula pada tahun 2009 terhadap perkembangan ekspor dan impor Indonesia.

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini untuk menghitung efek nilai tukar perdagangan (*Term Of Trade*). *Term of trade* adalah perbandingan kuantitas (jumlah atau nilai) antara ekspor dan impor yang mencerminkan perkembangan posisi perdagangan suatu negara untuk periode waktu tertentu (Hady, 2001: 76). Pengaruh perdagangan luar negeri dapat diketahui melalui indikator indeks nilai tukar perdagangan (*Term of trade*) dalam hal ini peneliti menggunakan indeks harga ekspor dan indeks harga impor sebagai perhitungan analisis yang biasa disebut *Net Barter Term Of Trade*, maka perlu diperoleh prosedur sebagai berikut:

$$P_x = \frac{X_B}{X_K} \times 100\% ; P_m = \frac{M_B}{M_K} \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan:

P_x = Indeks Harga Ekspor

P_m = Indeks Harga Impor

X_B = Ekspor Harga Berlaku

X_K = Ekspor Harga Konstan

M_B = Impor Harga Berlaku

M_K = Impor Harga Konstan

Dari persamaan (1) maka akan diperoleh perhitungan indeks nilai tukar perdagangan atau *Term Of Trade* (TOT), yakni sebagai berikut:

$$TOT = \frac{P_x}{P_m} \times 100\%$$

Keterangan:

TOT

= *Term Of Trade* atau Nilai Tukar Perdagangan

P_x = Indeks Harga Ekspor

P_m = Indeks Harga Impor

Bila *term of trade* (TOT) lebih besar dari 100 atau kenaikan *term of trade* (TOT) berarti terjadi perkembangan perdagangan luar negeri yang positif atau lebih baik karena dengan nilai ekspor tertentu diperoleh nilai impor yang lebih besar (Apridar, 2009:128).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh hasil data sekunder sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Dampak Krisis Ekonomi Eropa Terhadap Perkembangan Ekspor Dan Impor Indonesia Pada Tahun 2009

Deskriptif	Satuan	Indonesia	Uni Eropa
Pertumbuhan Ekonomi	(%)	4,63	-4,31
Produk Domestik Bruto	Juta US\$	539.579,96	16.387.239,10
Inflasi	(%)	8,27	1,25
Nilai Tukar	-	Rp 14.443,74/ 1 Euro	
Ekspor	Juta US\$	130.357,77	6.047.762,84
Impor	Juta US\$	115.216,52	5.880.424,85
Pertumbuhan Nilai Ekspor	(%)	-10	-12
Pertumbuhan Nilai Impor	(%)	-15	-11
Indeks Harga Ekspor	(%)	113,95	112,97
Indeks Harga Impor	(%)	121,62	112,59
Nilai Tukar Perdagangan (<i>Term Of Trade</i>)	(%)	93,69	100,33

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka diperoleh deskriptif penelitian sebagai berikut:

1. Ekonomi Uni Eropa sejak tahun 2008 menunjukkan pelemahan yang hanya tumbuh 0,33 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,24 persen dan pertumbuhan ekonomi Uni Eropa semakin tumbuh melemah di tahun 2009 sekitar minus 4,31 persen. Melemahnya pertumbuhan ekonomi Eropa berimbas pada negara-negara sedang berkembang seperti negara Indonesia, pertumbuhan ekonomi negara Indonesia pada tahun 2009 melemah keangka 4,63 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2008 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,01 persen.
2. Perkembangan inflasi negara Indonesia pada tahun 2008 masih berada pada level yang cukup tinggi yaitu sebesar 18,15 persen. Tekanan inflasi yang tinggi tidak terlepas dari masih kuatnya permintaan komoditi ekspor Indonesia. Namun kuatnya permintaan komoditi Indonesia sedikitnya tertahan oleh melemahnya nilai komoditi perdagangan internasional, sehingga berdampak pada perlambatan laju inflasi negara Indonesia pada tahun 2009 yang turun sekitar 8,27 persen. Sedangkan pada tekanan inflasi negara Uni Eropa pada tahun 2009 turun hingga angka 1,19 persen yang menyebabkan penurunan perdagangan dalam kawasan Eropa sebagai akibatnya kinerja eksternal negara-negara Uni Eropa menurun. Rendahnya inflasi pada negara Uni Eropa diakibatkan beberapa masalah struktural pada negara tersebut yang pada akhirnya memberikan dampak dalam pengolahan stabilitas harga-harga yang tidak bergerak naik dan melemahnya daya beli masyarakat Uni Eropa sehingga akan berdampak pada harga ekspor dan impor komoditi Indonesia.
3. Melemahnya aktivitas perekonomian Uni Eropa berdampak pada menurunnya permintaan impor negara-negara Uni Eropa terhadap komoditi barang Indonesia. Hal ini merupakan salah satu penyebab melemahnya nilai ekspor dan impor Indonesia sehingga pada nilai ekspor Indonesia tahun 2009 mengalami penurunan sebesar US\$ 130 miliar atau turun minus 10 persen jauh turun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 152 miliar atau sebesar 10 persen. Efek rambatan pelemahan ekonomi negara Uni Eropa terhadap penurunan kinerja ekspor negara Indonesia mulai terlihat. Melambatnya pertumbuhan ekspor Uni Eropa semakin di perparah pada tahun 2009 yang hanya tumbuh yaitu sebesar US\$ 6.048 miliar atau melemah keangka minus 12 persen.
4. Begitupula dengan nilai impor Indonesia yang turun sebesar US\$ 115 miliar atau turun pada angka minus 15 persen pada tahun 2009 jauh turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya

yang sempat meningkat sebesar US\$ 147 miliar atau nilai pertumbuhan ekspor sebesar 10 persen. Pertumbuhan nilai impor juga melambat pada negara Uni Eropa dengan angka pertumbuhan nilai impor sebesar US\$ 5.880 miliar atau turun sebesar minus 11 persen, hal ini sejalan dengan pertumbuhan nilai impor Uni Eropa di tahun 2008 yang hanya tumbuh sekitar US\$ 7.537 miliar atau hanya tumbuh sekitar 1 persen.

5. Tingkat inflasi yang cukup tinggi pada tahun 2008 yaitu sekitar 18,15 persen menyebabkan nilai tukar Rupiah terhadap Euro terdepresiasi dari Rp 12.528,33/1 Euro menjadi Rp 14.165,16/1 Euro dan nilai tukar Rupiah terhadap Euro terus terdepresiasi dengan nilai tukar Rupiah terhadap Euro pada tahun 2009 mencapai Rp 14.443,74/1 Euro. Kestabilan nilai tukar Rupiah terhadap Euro selama tahun 2009 berada pada fundamental ekonomi yang berada pada ketidakpastian dan resiko melemahnya perekonomian Uni Eropa, pada gilirannya nilai tukar Rupiah terhadap Euro memberikan dampak rambatan terhadap depresiasi Rupiah terhadap Euro. Berawal dari melemahnya pertumbuhan ekonomi Uni Eropa di akhir tahun 2008 dengan pertumbuhan ekonomi Uni Eropa pada tahun 2009 yang tumbuh rendah sekitar minus 4,31 persen menyebabkan inflasi pada negara Uni Eropa berada pada angka tertekan yaitu 1,25 sehingga perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Euro memasuki awal tahun pada kuartal I 2009 terdepresiasi dari Rp 14.469,21/1 Euro menjadi Rp 15.174,96/1 Euro, nilai tukar Rupiah terhadap Euro mengalami depresiasi yang cukup tinggi. Nilai tukar Rupiah terhadap Euro tersebut sudah melampaui batas kestabilan dan terlalu lemah dari fundamental nilai tukar.
6. Perkembangan *term of trade* negara Uni Eropa, pada tahun 2009, memiliki indeks harga ekspor yang lebih baik dari pada indeks harga impornya, peningkatan indeks harga ekspor Uni Eropa disebabkan tingginya nilai ekspor Uni Eropa dibandingkan dengan nilai impornya sehingga *term of trade* Uni Eropa sebesar 100,33 persen. Pada tahun 2009, *term of trade* Indonesia indeks harga impornya relatif naik lebih tinggi dibandingkan indeks harga ekspornya sehingga menyebabkan *term of trade* Indonesia sebesar 93,69 persen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan hasil analisis serta pembahasan penelitian dengan menggunakan periode tahun 2008-2012, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor yaitu produk domestik bruto, laju inflasi, nilai tukar mata uang, dan nilai ekspor dan impor menunjukkan perkembangan yang terhambat, rambatan krisis utang pemerintah Uni Eropa berdampak langsung pada gejolak di pasar perdagangan baik negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Diperoleh data bahwa pertumbuhan ekonomi negara Indonesia pada tahun 2009 melemah keangka 4,63 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2008 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,01 persen, hal ini secara langsung akan mempengaruhi aktivitas perdagangan Indonesia yang ikut mengalami pelemahan dengan nilai pertumbuhan ekspor Indonesia pada tahun 2009 turun sekitar minus 10 persen dan nilai pertumbuhan impor mengalami pelemahan angka sebesar minus 15 persen. Sedangkan pada tekanan inflasi negara Indonesia pada tahun 2009 tumbuh sekitar 8,27 persen dan laju inflasi Uni Eropa yang hanya tumbuh sekitar 1,25 persen mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sekitar 2,99 persen menyebabkan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Euro terdepresiasi yaitu sebesar Rp 14.443,74/1 Euro.
2. Krisis ekonomi Eropa yang sedang berlangsung tidak dapat dihindari bahkan secara langsung telah berdampak pada jalur perdagangan Indonesia. Terlihat pada perkembangan nilai ekspor Indonesia ke Uni Eropa yang mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar US\$ 13.568,1 juta atau turun sebesar 12,21 persen sementara nilai impor Indonesia dari negara Uni Eropa tertekan dengan hanya tumbuh sebesar US\$ 8.679,9 juta atau turun 17,80 persen. Hal ini secara langsung berdampak pada perkembangan ekspor dan impor negara Indonesia yang mengalami pelemahan dimana perkembangan ekspor pada tahun 2009 menurun sebesar US\$ 116.510,0 juta atau turun 14,97 persen dan perkembangan nilai impor Indonesia tercatat

sebesar US\$ 96.829,1 juta atau turun 25,05 persen, sehingga berdampak juga terhadap pertumbuhan nilai Migas dan Non Migas di tahun 2009. Dimana pada ekspor Non Migas Indonesia yang paling dirasakan dampaknya mengalami pelemahan adalah pada sektor pertanian dan perindustrian yang diakibatkan berkurangnya permintaan pasar global terhadap komoditi tersebut dan untuk sektor pertambangan masih menunjukkan eksistensinya pada ditengah resesi yang dihadapi Indonesia. Sedangkan pada impor Non Migas Indonesia tahun 2009 hampir disemua sektor mengalami penurunan nilai impor yakni pada sektor barang konsumsi, bahan baku atau bahan penolong dan barang modal.

3. Berdasarkan hasil *term of trade* atau nilai tukar perdagangan Indonesia dan Uni Eropa tahun 1992-2012, menunjukkan rata-rata nilai tukar perdagangan Uni Eropa dan Indonesia sebesar 100 persen. Dengan hasil *term of trade* pada tahun 2009 yaitu untuk negara Uni Eropa sebesar 100,33 persen, menunjukkan bahwa selama krisis ekonomi, Uni Eropa berusaha meningkatkan kegiatan ekspornya sehingga aktivitas ekspor Uni Eropa lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas impornya. Sedangkan negara Indonesia pada tahun 2009 nilai *term of trade*-nya hanya tumbuh sebesar 93,69 persen, hal ini menunjukkan bahwa dampak dari krisis ekonomi Eropa terhadap perkembangan nilai tukar perdagangan Indonesia menyebabkan indeks harga ekspor relatif lebih rendah dibandingkan indeks harga impornya, yang disebabkan oleh melemahnya permintaan

pasar global terhadap komoditi ekspor Indonesia. Berfluktuasinya nilai tukar perdagangan (*term of trade*) Indonesia dan Uni Eropa pertahunnya menunjukkan semakin terbukanya hubungan perdagangan kedua negara terhadap aktivitas perdagangan internasional baik itu negara-negara industri maju maupun negara-negara sedang berkembang.

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia perlu menetapkan kebijakan-kebijakan di sektor komoditi ekspor dan impor serta perdagangan antara negara Indonesia dengan negara-negara industri maju, agar dalam kegiatan ekspor dan impor Indonesia memiliki kekuatan untuk berdaya saing terhadap produk impor negara-negara industri maju yang masuk ke Indonesia, yang memiliki kualitas yang bagus dengan harga yang terjangkau.
2. Pemerintah Uni Eropa harus berupaya untuk memperhatikan besaran utang negara-negara anggotanya terhadap produk domestik bruto yang seharusnya tidak melampaui batas. Serta perlu melakukan tindakan disiplin pemerintah untuk segera memangkas jumlah utang negara-negara Uni Eropa yang termasuk dalam default, seperti Yunani.
3. Antara pemerintah Indonesia dan Uni Eropa diharapkan ada kerjasama yang erat untuk mengurangi perbedaan daya saing dalam kegiatan ekonomi. Agar minat masyarakat Eropa terhadap produk komoditi Indonesia dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Perekonomian Indonesia 2012*. Jakarta.
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Basri, Faisal dan Haris Munandar. 2010. *Dasar-dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Kencana: Jakarta.
- Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*. Erlangga: Jakarta.
- Halwani, Hendra. 2002. *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Herlambang, Tedy, dkk. 2001. *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2013. *Perkembangan Ekspor 31 Kelompok Hasil Industri Ke Negara Tertentu*. Jakarta.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2013. *Perkembangan Impor 31 Kelompok Hasil Industri Ke Negara Tertentu*. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global Edisi 2*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 2004. *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan Jilid 1*. Edisi kelima.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan Jilid 2*. Edisi kelima.
- Levi, Maurice D. 2004. *Keuangan Internasional Buku II*. Mcgraw Hill Book Co: Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga: Jakarta.